

TEKNIK PELUKISAN TOKOH DALAM NOVEL *BULAN KERTAS* KARYA ARAFAT NUR

¹⁾Iba Harliyana dan ²⁾Ayu Shella

^{1),2)}Universitas Malikussaleh

Email: Iba.harliyana@unimal.ac.id

Abstrak

Teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua bagian, yaitu teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh yang digunakan Arafat Nur dalam novelnya *BulanKertas*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan objektif dan termasuk ke dalam penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pengumpulan baca catat. Hasil dari penelitian yang ditemukan yaitu novel Arafat Nur terdapat tokoh utama yaitu Rafa dan Naya dan Tokoh tambahan yaitu Kanafi, Afdal, Askan, orang tua Rafa dan orang tua Naya, dan Arafat Nur menggabungkan antara teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan secara tidak langsung dalam novelnya, dalam teknik pelukisan secara tidak langsung Arafat Nur menggunakan delapan teknik dari sembilan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung yang telah dijelaskan oleh Nurgiyantoro, serta setiap tokoh dalam novel ini memiliki teknik pelukisan tokohnya masing-masing, ada tokoh yang dilukiskan menggunakan satu teknik tetapi ada beberapa tokoh yang dilukiskan dengan menggabungkan beberapa teknik dalam pelukisannya. Satu data yang didapatkan dapat dianalisis beberapa teknik. Simpulan dari penelitian ini ialah novel *Bulan Kertas* yang dikarang oleh Arafat Nur menggunakan teknik pelukisan langsung dan teknik pelukisan tidak langsung dalam membuat kedirian dari seorang tokoh.

Kata Kunci: Teknik Pelukisan Tokoh, Tokoh

Abstract

The technique of character drawing is divided into two parts, namely the technique of painting a character directly and the technique of painting a character indirectly. This research aims to describe the character painting techniques used by Arafat Nur in his novel BulanKertas. The study was conducted using an objective approach and included in the descriptive analysis research. The collection technique used in this study is the reading collection technique. The results of the research found that Arafat Nur's novel contained the main characters namely Rafa and Naya and additional figures namely Kanafi, Afdal, Askan, Rafa's parents and Naya's parents, and Arafat Nur combines the techniques of direct character painting and indirect painting techniques. in his novel, in the indirect painting technique Arafat Nur uses eight techniques from nine indirect character painting techniques that have been explained by Nurgiyantoro, and each character in this novel has his own character painting technique, there are characters who are depicted using one technique but there are several figures who are depicted by combining several techniques in his painting. One data obtained can be analyzed by several techniques. The conclusion of this research is BulanKertas novel written by Arafat Nur using direct painting techniques and indirect painting techniques in making the self of a character.

Keywords: Character Painting Techniques, Character

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pengungkapan ide kreatif seseorang yang bersifat imajinatif. Imaji adalah daya pikir untuk menggambarkan atau membayangkan suatu kejadian sehingga dapat terciptanya kisah dalam bentuk karya sastra. Salah satu contoh dari karya sastra ialah Novel.

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Salah satu dari unsur intrinsik ialah penokohan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dalam pembicaraan sebuah karya fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Ada istilah yang mengarahkan pada tokoh dan ada juga yang mengarah pada teknik pengembangannya dalam sebuah cerita.

Adapun istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan. Hal ini dikarenakan istilah penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Pelukisan tokoh dilakukan pengarang untuk membuat pembaca mampu membayangkan gambaran tokoh seperti yang diinginkan oleh pengarang. Teknik pelukisan tokoh dibagi menjadi dua, yaitu teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung. Kedua teknik ini dapat digunakan dengan cara dikombinasikan.

Penelitian tentang tokoh dan penokohan sangat penting dilakukan karena

tokoh dan penokohan merupakan unsur pembangun dalam sebuah novel. Tidak hanya tokoh dan penokohan, teknik pelukisan tokoh juga penting dilakukan. Hal ini dikarenakan teknik pelukisan tokoh menjadi dasar dalam terbentuknya seorang tokoh. Penelitian yang dilakukan oleh Bungki Buce (2015) dengan judul *Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono* juga mengatakan bahwasanya penelitian tentang teknik pelukisan tokoh karena teknik pelukisan tokoh merupakan sarana dalam menggambarkan tokoh. Bungki Buce juga mengatakan jika salah satu elemen atau unsur intrinsik gagal diimplementasikan dalam novel maka juga akan akan menciptakan kegagalan pada elemen lainnya.

Peneliti memilih novel *Bukan Kertas* untuk dianalisis teknik pelukisan tokoh. Novel ini merupakan novel karya Arafat Nur. Novel-novel Arafat Nur sudah sering dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian tentang novel karya Arafat Nur pernah diteliti oleh Rismawati (2019) dengan judul *Kekerasa Terhadap Perempuan dalam Novel Arafat Nur*. Rismawati menggunakan novel *Lampuki, Percikan Darah di Bunga*, dan *dan Bunga Kertas* sebagai novel yang akan ia teliti. Dalam penelitiannya, Rismawati mengatakan bahwa ia meneliti novel Arafat Nur karena novel ini merupakan Novel *best seller*. Penelitian lainnya yang mengambil novel Arafat Nur sebagai objek penelitian ialah penelitian yang dilakukan oleh Cut Mirna (2019) dengan judul *Unsur Erotisme dalam Novel Burung Terbang dalam Kelam Malam Karya Arafat Nur*.

Adapun alasan memilih novel *Bulan Kertas* dari pada novel Arafat Nur yang lainnya karena novel *Bulan Kertas* berbeda dengan Novel Arafat Nur yang lain.

Perbedaan ini terletak pada penokohan dari tokoh. Novel Arafat Nur yang lainnya lebih mengusung tokoh yang berkarakter orang-orang pada masa konflik di Aceh sedangkan Novel ini tidak mengusung karakter tersebut. Karakter dalam nobvel ini lebih memilih karakter remaja yang tidak terlalu memikirkan tentang konflik disekitarnya. Alasan ini peneliti dapatkan setelah membaca novel-novel Arafat Nur. Selain novel *Bulan Kertas* peneliti juga membaca novel karya Arafat Nur lainnya, seperti novel *Lampuki*, *Percikan Darah di Bunga*, dan *Tanah Surga Merah*.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, judul yang diangkat dalam penelitian ini ialah *Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur*. Judul ini sesuai dengan penjabaran alasan dan permasalahan yang telah dibahas di atas. Untuk pengimplementasian, penelitian ini dapat diimplementasikan pada siswa di sekolah dengan pembelajaran yang membahas tentang novel.

Pengertian Novel

Pengertian novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:696) adalah karangan prosa yang panjang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan sebuah karya sastra yang sangat banyak peminatnya karena novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang lengkap dalam hal unsur.

Ciri-Ciri Novel

Hendy (dalam Amelia, 2010:9), menyebutkan ciri-ciri novel dari berbagai aspek. Dilihat dari aspek panjang tau pendeknya sebuah cerita, sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih

pendek dari roman. Novel Biasanya terdiri dari beberapa bab. Bahan cerita diambil dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang. Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri). Dari aspek tema, tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut. Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya.

Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang membangun cerita ini yang membuat sebuah cerita tercipta. Sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud ialah berupa peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013:23).

Teknik Pelukisan Tokoh

Selain tokoh dan penokohan, dalam dunia fiksi ada juga istilah teknik pelukisan tokoh. Menurut Minderop (2011:6), dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau

metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (*telling*) dan kedua, metode tidak langsung (*showing*). Metode langsung atau *direct method (telling)* mencakup: karakterisasi penggunaan nama tokoh (*characterization though the use of name*), karakterisasi melalui penampilan tokoh (*characterization though appearance*), dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the authir*). Sedangkan metode tidak langsung (*showing*) mencakup: karakterisasi melalui dialog, karakterisasi melalui lokasi dan situasi, karakterisasi jati diri tokoh yang dituju penutur, karakterisasi melalui nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata, dan karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

Sumardjo (2004:20), mengatakan ada beberapa jalan yang dapat menuntun kita sampai pada karakter, yaitu: melalui apa yang diperbuatnya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh, melalui pikiran-pikirannya, dan melalui penerangan langsung. Selanjutnya, Karmini (2011:32) juga mengatakan secara garis besar, ada dua cara atau teknik melukiskan tokoh cerita, yaitu secara analitik dan dramatik. Walaupun pendapat kedua pakar ini terdapat perbedaan istilah, namun secara esensial tidak berbeda, keduanya menyarankan pada pelukisan tokoh secara langsung dan pelukisan tokoh secara tidak langsung.

Macam-Macam Teknik Pelukisan Tokoh

a) Teknik Pelukisan Tokoh Secara Langsung

Teknik ini sering disebut juga teknik analitik, yaitu pelukisan tokoh dilakukan dengan memberi deskripsi atau menjelaskan tokoh secara langsung. Teknik ini menjelaskan fisik maupun watak tokoh secara langsung. Teknik yang melukiskan

tokoh dalam sebuah paragraf atau penjabaran secara tertulis secara rinci. Pada teknik ini terkadang penjelasan tokoh dilakukan pada awal untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang tokoh yang sedang dibacanya.

b) Teknik Tokoh Secara tidak langsung

Teknik dramatik merupakan teknik yang melukiskan tokoh secara tidak langsung pada pendeskripsian. Pengarang tidak membuat pelukisan tokoh dengan secara eksplisit tentang fisik maupun watak dari tokoh yang dilukiskan. Pengarang membiarkan pembaca untuk bereksplorasi saat membaca. Pengarang melukiskan tokoh melalui percakapan atau pelukisan dilakukan secara bertahap. Terkadang pengarang melakukan pelukisan tokoh secara bertahap menurut alur yang sedang dikarangnya.

Nurgiyantoro (2013:283-297) membagi teknik penggambaran dramatik menjadi delapan bagian, yaitu: 1) teknik cakapan, 2) teknik tingkah laku, 3) teknik pikiran dan perasaan, 4) teknik arus kesadaran, 5) teknik reaksi tokoh, 6) teknik reaksi tokoh lain, 7) teknik pelukis fisik, 8) teknik pelukisan latar. Kedelapan teknik ini akan dijelaskan berikut ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin (Kountur, 2003:105). Dilihat dari pengertian yang dikemukakan oleh Kountur, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menjadikan penelitian deskriptif sebagai jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif digunakan karena dalam penelitian ini penulis memfokuskan

penelitian pada karya sastra yaitu novel. Adapun sumber data penelitian ini adalah novel *Bulan Kertas* Karya Arafat Nur, yang berjumlah 224 halaman, dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik ini mengumpulkan data dengan membaca objek terlebih dahulu kemudian data yang telah didapatkan akan dicatat. Berikutnya, teknik analisis data adalah proses pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti, dengan demikian data penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu informasi/data yang diperoleh secara tertulis, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Adapun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Bulan Kertas* karya Nur yang berkenaan dengan teknik pelukisan tokoh, penulis temukan adanya penggunaan teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung. Teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh tidak langsung terlihat pada tokoh utama maupun pada tokoh tambahan. Adapun tokoh utama dalam novel *Bulan Kertas* karya Nur adalah Rafa dan Naya sedangkan yang mengisi tokoh tambahan ialah Askan, Kanafi, Afdal, orang tua Rafa, dan orang tua Naya.

Rafa sebagai tokoh utama dilukiskan oleh pengarang menggunakan teknik pelukisan secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung. Selanjutnya, teknik pelukisan secara langsung Nur menggunakan enam teknik, yaitu teknik cakapan, teknik

tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, dan teknik reaksi tokoh lain. Sedangkan Naya yang juga tokoh utama menggunakan teknik pelukisan secara langsung dan juga menggunakan dua teknik pelukisan secara tidak langsung yaitu teknik cakapan dan teknik reaksi tokoh lain.

Adapun tokoh tambahan yang menggunakan teknik pelukisan secara langsung dan teknik pelukisan tidak langsung adalah Kanafi. Pada teknik pelukisan secara tidak langsung, Nur menggunakan teknik tingkah laku dalam melukiskan kedirian dari tokoh Kanafi. Tokoh tambahan Askan dan Afdal, keduanya dilukiskan menggunakan teknik cakapan. Tokoh tambahan yang lain yaitu orang tua Rafa dan orang tua Naya. Orang tua Rafa dilukiskan menggunakan teknik pelukisan secara langsung dan juga teknik pelukisan tidak langsung. Teknik pelukisan tokoh tidak langsung ditemukan pada teknik tingkah laku dan teknik reaksi tokoh. Sedangkan orang tua dari Naya dilukiskan melalui teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung yaitu dengan teknik arus kesadaran dan teknik pelukisan latar.

Pembahasan

Teknik pelukisan secara tidak langsung dan teknik pelukisan secara langsung digunakan oleh Nur dalam novelnya *Bulan Kertas*. Sebagai penulis pada masa kini Nur lebih banyak menggunakan teknik pelukisan secara tidak langsung, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh nurgiyantoro (2013:279). Walaupun demikian kedua teknik ini dipadukan oleh Nur untuk dapat melukiskan kedirian tokoh dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Selanjutnya, teori yang dilakukan oleh Nurgiyantoro lah

yang peneliti jadikan sebagai dasar teori penelitian. Adapun dalam novel *Bulan Kertas* ditemukan dari kedua teknik tersebut. Berikut ini akan penulis jabarkan secara terperinci.

Kedua teknik yang dipadukan oleh Arafat Nur ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bungki Buce. Ia juga menemukan kedua teknik ini di dalam novel yang ia teliti. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zuhra Alfian juga mendapatkan hasil yang sama yaitu kedua teknik ini digunakan dan dipadukan oleh Tere Liye dalam novelnya *Hafalan Surat Delisa*.

Teknik Pelukisan Langsung

Teknik ini digunakan oleh Arafat Nur dalam novelnya *Bulan Kertas*. Teknik pelukisan langsung biasanya ditemukan pada awal bab dan terdapat teks perkenalan tokoh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nurgiyantoro (2013:279-280) yang mengatakan teknik pelukisan tokoh sebagian besar ditemuakn pada awal bab atau bab perkenalan. Teknik pelukisan langsung membuat tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang berupa sikap, sifat, watak tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Umumnya, pembaca mengetahui kedirian dari tokoh cerita itu dengan adanya teks perkenalan karena informasi kedirian tokoh tersebut justru telah lebih dahulu kita terima secara lengkap.

Umumnya, teknik pelukisan secara langsung memang terletak pada awal bab akan tetapi banyak juga novel yang menggunakan teknik ini ditengah bab atau saat cerita sedang berjalan. Hasil penelitian

yang peneliti dapatkan ialah Arafat Nur menggunakan teknik pelukisan tokoh yang terdapat di bagian lain selain di awal bab. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Bungki Buce (2015:7) tentang teknik secara tidak langsung.

(1) Rafa

Rafa adalah tokoh utama dalam novel ini. Rafa adalah si *aku* yaitu orang yang bercerita dalam novel ini. Pada kasus sudut pandang *aku* memang akan susah ditemukan teknik ini untuk tokoh si *Aku*. Akan tetapi bukan berarti tidak ada. Teknik ini bisa saja kita temukan dalam novel *Bulan Kertas*, hanya saja tidak banyak. Pendeskripsian si *Aku* yang di novel ini sebagai Rafa sangat sedikit menggunakan teknik pelukisan secara langsung. Berikut ini data yang menjelaskan kedirian tokoh Rafa.

“... Sedangkan aku, dengan pakaian begini, terlihat begitu menonjol, agak kampung, mungkin. Anak kampung yang memaksakan diri mengenakan pakaian model gaya anak kota, yang tampak justru sangat lucu, mungkin juga karena belum terbiasa” (Nur, 2017:80).

(2) Naya

Selain Rafa, novel ini juga memiliki tokoh utama yang kedua yaitu Naya. Naya merupakan objek atau seseorang yang diceritakan oleh Rafa. Naya muncul di setiap bab. Novel ini berfokus menceritakan tentang pemikiran Rafa tentang Naya. Berikut ini data yang peneliti gunakan untuk menganalisis tokoh Naya melalui teknik pelukisan tokoh secara langsung. Teknik ini terdapat pada awal bab sehingga pembaca langsung bisa menggambarkan tokoh yang ada dalam cerita ke imajinasinya.

“Mulanya tidak ada yang ganjil dengan Naya, sama sekali tidak ada yang aneh.

Dia nyaris sempurna: tubuhnya bagus, berpasras cantik, cerdas, sehat, dan penuh semangat. Kehidupannya pun begitu utuh: ayah, ibu, dan adik perempuan, yang semuanya dengan sepenuh hati mencurahkan kasih sayang padanya. Tidak ada yang kurang dalam hidupnya. Dia benar-benar beruntung, kecuali satu hal ganjil yang sangat sulit dijelaskan...” (Nur, 2017:7).

(3) Kanafi

Kanafi merupakan tokoh tambahan dalam novel *Bulan Kertas*. Ia muncul pada saat Rafa sedang kuliah. Kanafi teman satu kamar kos Rafa. Kedirian tokoh Kanafi tidak terlalu banyak. Dengan data yang juga sedikit, tokoh Kanafi tidak terlalu banyak diceritakan kedirian tokohnya. Berikut ini data yang mendukung untuk penelitian tokoh Kanafi.

“Bila saja Kanafi ada di kos, aku tidak punya kesempatan memikirkan gadis itu. Temanku yang bersuara sengau dan memiliki minat besar pada sejarah ini,....” (Nur, 2017:161).

Teks di atas merupakan kutipan dari sebuah paragraf. Kutipan paragraf tersebut terdapat penggambaran tokoh dari tokoh Kanafi akan tetapi hanya ada kutipan kalimat terakhir yaitu penggambaran kedirian tokoh Kanafi yang secara langsung. Pada kutipan kalimat “*yang bersuara sengau*”, sangat jelas terlihat perwatakan Kanafi. Kutipan tersebut menjelaskan atau secara langsung mengatakan perawakan dari Kanafi yaitu ia bersuara sengau.

(4) Orang tua Rafa

Orang tua Rafa cukup banyak mengambil peran di sini. Akan tetapi, Arafat tidak banyak menggambarkan kedirian tokoh dari kedua orang tua Rafa. Kedua orang tua Rafa tidak pernah disebutkan nama. Nur hanya menuliskan ayah Rafa untuk tokoh ayah dan ibu untuk

tokoh ibu. Di bawah ini data yang memuat teknik pelukisan tokoh secara langsung untuk menganalisis tokoh orang tua Rafa.

“Lantaran orangtuaku termasuk taat beragama, mereka mengantarku ke tempat pengajian pada sore hari. Ketika tumbuh remaja, aku pergi ke balai pengajian terdekat pada malam hari, belajar membaca alquran dan *tajwid* yang benar, di samping memahami kandungan kitab kuning bersama belasan anak lainnya” (Nur, 2017:162).

Teknik Pelukisan Tidak Langsung

Nurgiyantoro (20013:283-297) membagikan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung ke dalam sembilan teknik, yaitu (1) teknik percakapan, (2) teknik tingkah laku, (3) teknik pikiran dan perasaan, (4) teknik arus kesadaran, (5) teknik reaksi tokoh, (6) teknik reaksi tokoh lain, (7) teknik pelukisan latar, (8) teknik pelukisan fisik, dan (9) catatan tentang identifikasi tokoh. Namun, penelitian ini, peneliti hanya menemukan delapan teknik pelukisan secara tidak langsung, yaitu (1) teknik percakapan, (2) teknik tingkah laku, (3) teknik pikiran dan perasaan, (4) teknik arus kesadaran, (5) teknik reaksi tokoh, (6) teknik reaksi tokoh lain, (7) teknik pelukisan latar, dan (8) catatan tentang identifikasi tokoh. Teknik pelukisan ini digunakan oleh pengarang secara bergantian untuk saling mengisi, walaupun ada perbedaan pada masing-masing penggunaannya. Ada beberapa pengarang yang menggunakan satu teknik yang mungkin memang sangat digemari oleh pengarang tersebut dan ada juga beberapa pengarang yang mencampur semua teknik tersebut ke dalam karyanya. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari tujuan estetika dalam penulisan. Hasil penelitian sama dengan penelitian terdahulu yang diteliti

oleh Bungki Buce. Bungki Buce juga tidak mendapatkan teknik pelukisan fisik dalam novel *Hujan Bulan Kertas*.

Teknik pelukisan secara langsung yang tidak terdapat dalam novel ini ialah teknik pelukisan fisik. Teknik ini memang jarang digunakan oleh penulis jaman sekarang. Berikut ini peneliti akan membahas hal-hal mengenai ketidakhadirannya teknik pelukisan fisik dalam novel *Bulan Kertas*.

1) Teknik cakapan

Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:286) bahwa Umumnya percakapan yang baik, yang efektif, yang lebih fungsional adalah percakapan yang mencerminkan sifat kedirian tokoh pelakunya. Percakapan yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel dapat dijadikan acuan untuk mengenali kedirian dari tokoh. Bentuk percakapan, umumnya cukup banyak, baik percakapan pendek maupun yang panjang. Teknik percakapan dilihat melalui percakapan yang dilakukan oleh seorang tokoh. Data yang diperoleh biasanya berupa dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah novel, data ini sesuai dengan data yang ditemukan oleh Bungki Buce dalam penelitian.

(1) Rafa

Sebagai tokoh *Aku*, tentunya segala interaksi Rafa akan dituliskan. Akan tetapi, tidak semua dari percakapan Rafa bisa dijadikan sebagai data teknik cakapan. Berikut ini peneliti telah mendapatkan beberapa data yang bisa digunakan sebagai data teknik cakapan untuk tokoh Rafa.

“Aku malu padamu karena aku lemah.”

“Kau tidak lemah Rafa,” katanya kemudian. “Aku tau itu, kau hanya banyak pertimban-gan.”

“Tapi nyatanya aku memang tidak berani, melawan mereka” (Nur, 2017:100).

Ucapan dari Rafa dapat membuat pembaca mengetahui sifat kedirian Rafa walaupun tidak jelaskan secara langsung. Dialog pertama “*Aku malu padamu karena aku lemah*” menggambarkan bahwa Rafa yang malu dengan sikapnya yang lemah. Ia kembali menegaskan hal ini pada kalimatnya “*Tapi nyatanya aku memang tidak berani, melawan mereka*”. Rafa mengakui Ia lemah, tetapi disitu terselip sifatnya yaitu berani mengakui keadaannya kepada Naya. Sebagaimana peneliti mengetahui bahwa Naya adalah perempuan yang disukai oleh Rafa.

(2) Naya

Sebagai salah satu tokoh utama, tentunya tokoh Naya banyak melakukan percakapan dengan tokoh lain. Akan tetapi, hal ini tidak lantas setiap percakapan yang dilakukan oleh Naya dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kedirian tokoh dari tokoh Naya.

“Di kamar ini kau tinggal dengan siapa?”tanyaku, dan suaraku kembali bergetar.

“Sendiri,” katanya tersenyum. “Aku lebih nyaman sendiri. Kehadiran orang lain membuatku tidak nyaman sendiri. Kehadiran orang lain membuatku tidak nyaman” (Nur, 2017:14).

Kutipan di atas termasuk dalam teknik cakapan. Pada percakapan itu Nur menegaskan bahwa Naya memang sosok yang yang tidak terlalu suka dengan keramaian. Naya bahkan cenderung lebih suka menyendiri.

(3) Askan

Tokoh Askan digambarkan sebagai tokoh yang tidak baik dari awal adanya tokoh ini dalam novel *Bulan Kertas*. Melalui teknik ini, Nur kembali

menegaskan bahwa Askan bukanlah tokoh yang baik.

“... “Askan itu bukan anak baik.”

“Aku tau dia suka bolos dan isap ganja.”

“Walaupun aku bukan orang yang baik, tapi aku tidak suka kelakuan semacam itu,” ucapku menyambung” (Nur, 2017:36).

Kutipan di atas memang membicarakan sifat dari kedirian Askan. Percakapan pertama “*Askan itu bukan anak baik.*” adalah dialog yang diucapkan oleh Rafa yang mengingatkan Naya bahwa Askan bukan seorang anak yang baik. Percakapan selanjutnya, Askan digambarkan lebih buruk lagi melalui ucapan dari Naya yaitu “*Aku tau dia suka bolos dan isap ganja.*”. Novel ini memang menciptakan kedirian tokoh Askan sebagai seorang yang tidak baik. Akan tetapi, pada ucapan terakhir Rafa dipercakapan tersebut dapat dilihat sifat kedirian dari Rafa itu sendiri. Rafa kebalikan dari Askan.

(4) Afdal

Tokoh Afdal digambarkan melalui teknik cakapan. Teknik ini digunakan oleh Nur pada tokoh Afdal. Afdal ialah teman dari Rafa yang termasuk dalam tokoh tambahan. Ia menjadi salah satu teman Rafa saat berada di lingkungan rumah.

2) Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku biasanya menyorotkan pada tindakan yang bersifat nonverbal atau fisik. Umumnya ada beberapa tokoh yang bersikap netral. Hal ini membuat analisis terhadap kedirian tokoh akan sulit untuk dilakukan. Kalau pun hal tersebut dapat dijadikan sebagai cerminan penggambaran kedirian tokoh. Hanya saja hasil yang di dapatkan akan terlihat sangat samar. Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:288) yang mengatakan bahwa teknik tingkah laku merupakan setiap hal yang dilakukan tokoh dalam wujud tingkah laku atau tindakan bisa dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang dapat mencerminkan sifat kedirian tokoh dari tokoh yang melakukan reaksi tersebut.

(1) Rafa

Kutipan di atas memperlihatkan tingkah laku Rafa saat mengetahui Naya ada di dekatnya. Rafa menghindari dari Naya, ia merasa malu sama Naya dengan keadaan ia saat itu. Jalan sendiri seolah tidak ada teman menjadi suatu hal yang memalukan bagi Rafa sehingga ia lebih memilih menghindari dari Naya. Tingkah laku Rafa dapat menggambarkan kedirian tokoh Rafa itu sendiri. Rafa digambarkan sebagai seorang yang rendah diri. Data di atas menunjukkan Rafa yang sedang rendah diri saat bertemu dengan Naya. Secara tidak langsung Nur menggambarkan kedirian tokoh Rafa melalui tingkah lakunya. Selain teks di atas, teks di bawah ini juga mencerminkan kedirian dari tokoh Rafa. Teks ini merukan penjabaran dari tingkah laku dari Rafa itu sendiri.

(2) Orang Tua Rafa

Tingkah laku tokoh saat di lingkungannya dapat mencerminkan kedirian tokoh tersebut. Sama halnya dengan tokoh kedua orang tua Rafa. Tingkah laku mereka saat bersama sebagai sebuah keluarga dapat mencerminkan kedirian dari tokoh orang tua Rafa. Data dari teknik ini adalah sebagai berikut.

“Iya, Bu. Sebentar!” aku menyahut. Setelah secepat mungkin mengganti seragam dengan baju kaus dan celana pendek, aku menuju ke meja makan. Di sana, Ayah-sepertinya baru saja pulang

mengajar dan lebih terlambat dari biasanya-sengaja menungguiku. Seperti kebanyakan ayah lain, dia tidak banyak bicara. Walaupun tidak banyak bicara, kami begitu dekat. Dekat selayaknya antara anak dan orang tua” (Nur, 2017: 43).

(3) Kanafi

Nur menggambarkan tokoh Kanafi melalui teknik tingkah laku. Teknik tingkah laku merupakan sikap yang ditunjukkan oleh tokoh itu sendiri melalui tingkahnya. Dalam hal ini, Nur menggambarkan karakter dari Kanafi melalui teknik ini.

“hahafi hahahu huhan hahafi”

Meledaklah tawa Naya, tanpa sanggup lagi menahan diri. Dia cepat-cepat berlari keluar cekikikan sendirian di halaman. Aku memandangi wajah sahabatku dengan perasaan tidak enak. Dia tersenyum-senyum masam, tidak tampak tersinggung. Namun, jelas, wajahnya tampak sangat pucat merona” (Nur, 2017:186-187).

(4) Naya

Teknik pelukisan melalui tingkah laku juga digambarkan oleh Nur pada tokoh Naya. Tokoh Naya menampilkan tingkah laku yang dapat mencerminkan kedirian tokohnya sendiri. Tingkah laku yang beragam dapat menggambarkan karakter yang beragam pula.

3) Teknik pikiran dan perasaan

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, pemikiran dan perasaan tokoh yang dideskripsikan oleh Nur dalam novel *Bulan Kertas* dapat melukiskan watak dari tokoh itu sendiri. Perasaan yang dijabarkan oleh Nur dapat membuat pembaca sadar atau langsung terpikir tentang pemikiran tokoh yang sedang dibacanya. Sama halnya dengan perasaan, pemikiran juga dapat membuat pembaca

mengetahui tentang watak dari tokoh yang sedang dibacanya. Pemikiran dan perasaan selalu saling berkaitan untuk menghasilkan teknik secara tidak langsung ini.

Nur menjawab pertanyaan pembaca atas tindakan tokoh melalui teknik pikiran dan perasaan. Tingkah laku menjadi wujud dari pikiran dan perasaan tokoh. Wujud dari tingkah laku dapat dimanipulasi oleh tokoh, tetapi dalam pikiran dan perasaan tokoh tidak dapat berpura-pura. Hal ini serupa dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:289) bahwa tingkah laku adalah bentuk konkret dari pikiran dan perasaan tokoh.

Novel *Bulan Kertas* karya Nur mengambil sudut pandang orang pertama atau sudut pandang *Aku* sehingga hanya ada satu tokoh yang selalu mengeluarkan pendapat dalam hal pikiran dan perasaannya. Teknik ini digunakan oleh Nur hanya pada satu tokoh. Tokoh tersebut ialah tokoh Rafa. Sudut pandang ini hanya mengurai pemikiran dan perasaan dari dirinya sendiri. Nur menceritakan dari sudut pandang Rafa sehingga tokoh lainnya hanya diceritakan menurut pendapat dan pengalaman dari Rafa itu sendiri.

4) Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran tidak dapat dipilah dari teknik pikiran dan perasaan. Akan tetapi, pada teknik arus kesadaran lebih ditekankan pada monolog batinnya, sehingga teknik arus kesadaran disamakan dengan monolog batin (*interior monologue*). Monolog batin inilah yang kemudian menjadi pembeda dari teknik pikiran dan perasaan dengan teknik arus kesadaran (Nurgiyantoro, 2013:291). Teknik arus kesadaran ini mencoba mengungkapkan proses kehidupan batin yang hanya terjadi di batin, baik yang terjadi pada diambang kesadaran maupun

ketidaksadaran, termasuk kehidupan bawah sadar. Tanggapan indra akan bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak.

Teknik ini menggunakan arus kesadaran atau proses mental dari tokoh untuk menganalisis tokoh itu sendiri. Pembaca akan menemukan beberapa pemikiran dari tokoh yang sering diulang-ulang. Hal yang berulang dilakukan tokoh ini terkadang tidak sengaja tetapi tokoh hanya melakukannya berdasarkan emosinya sebelumnya.

5) Teknik reaksi tokoh

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zuhra Alfian terhadap Novelnya Tere Liye. Zuhra Alfian juga menggunakan teknik ini untuk menganalisis tokoh yang novel tersebut. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan yang dilakukan oleh Zuhra Alfian, perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Zuhra Alfian berfokus pada tokoh dan penokohan dalam novel *Hafalan Surat Delisa* sedangkan peneliti berfokus pada teknik yang digunakan untuk menggambarkan tokoh dan penokohan dari novel *Bulan Keras*.

6) Teknik reaksi tokoh lain

Nur juga menggunakan teknik ini dalam novel *Bulan Kertas* untuk memperkuat kedirian tokoh Rafa. Reaksi tokoh lain bisa jadi tokoh yang sedang berbicara atau sedang melakukan suatu hal dengan Rafa. Tidak banyak tokoh yang berinteraksi dengan Rafa. Sebagai penyudutpandangan orang pertama, Nur lebih banyak menuliskan monolog atau bercerita menurut versi Rafa saja

sedangkan untuk tokoh lain hanya digambarkan sebagaimana yang dilihat oleh Rafa. Tokoh yang sering berintraksi dengan Rafa adalah Naya. Ada beberapa tokoh lain, seperti orang tua Rafa, orang tua Naya, teman Rafa yang hanya ada tiga orang, dan mungkin dengan Askan. Rafa yang pendiam memang hanya sedikit dapat diambil reaksi tokoh lain. Hal ini hampir serup dengan penelitian yang dilakukan oleh Bungki Buce. Ia juga menggunakan reaksi tokoh lain untuk menemukan kedirian tokoh dari tokoh yang sedang ia teliti.

7) Teknik pelukisan latar

Contoh untuk kedirian tokoh dengan teknik pelukisan latar menurut yang telah dijabarkan oleh Nurgiyantoro di atas ialah tempat yang mendasari ciri khas. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bungki Buce. Bungki Buce menganalisis teknik ini melalui pernyataan khalayak umum, seperti seorang tokoh yang sering masuk ke warung-warung dan bukan ke restoran, dalam hal ini dapat dilihat tokoh tersebut berkedirian sederhana dan memiliki taraf ekonomi yang berbeda tokoh yang makan di restoran. Ia membandingkan orang yang makan di warung dengan orang yang makan di restoran. Akan tetapi untuk hasil penelitian dari penelitian ini membanding sebuah daerah. Arafat Nur membandingkan pemikiran orang Medan dan orang Aceh melalui adanya dan tidak adanya bioskop. Bungki Buce melihat kedirian tokoh melalui tempat makan. Lain halnya dengan penelitian ini. Penelitian ini melihat kedirian tokoh melalui ada tidaknya sebuah bioskop.

8) Teknik catatan identifikasi penulis

Pada penelitian ini data yang didapatkan ada dua data yang dianalisis menjadi satu hasil penelitian. Teknik catatan identifikasi penulis yang peneliti dapatkan ialah teknik yang melalui prinsip pengulangan. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:298) bahwa teknik catatan identifikasi penulis melalui prinsip pengulangan ialah penggambaran seorang tokoh yang dilakukan oleh pengarang secara berulang-ulang. Berikut ini data penelitian yang peneliti dapatkan.

“*dunia lain?* aku bertanya-tanya dalam hati. setelah berpikir sesaat, aku betul-betul tidak tahu apa yang dimaksudkan Naya dengan *dunia lain* itu” (Nur, 2017:73)

“*wah semakin rumit* pikirku. dan aku tidak mampu memikirkannya. saat itulah aku bertambah yakin bahwa dalam diri naya ada sesuatu yang aneh, sesuatu yang ganjil. namun aku tidak bisa berbuat apa-apa” (Nur, 2017:145).

SIMPULAN

Secara garis besar ada dua teknik pelukisan tokoh yaitu teknik ekspositoris dan teknik dramatik. Keduanya diterapkan oleh Arafat Nur dalam novelnya yang berjudul *Bulan kertas* ini. Arafat Nur menggabungkan kedua teknik ini untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami karyanya. Selain itu, pada teknik pelukisan tokoh yang dramatik terdapat

sembilan pembagian. Hanya delapan teknik yang terdapat dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur, Yaitu (1) teknik percakapan, (2) teknik tingkah laku, (3) teknik pikiran dan perasaan, (4) teknik arus kesadaran, (5) teknik reaksi tokoh, (6) teknik reaksi tokoh lain, (7) teknik pelukisan fisik, dan (8) teknik catatan identifikasi penulis. Saat menganalisis data, peneliti tidak menemukan teknik ini dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Setiap tokoh yang ada dalam novel, baik tokoh utama maupun tokoh tambahan, dilukiskan/digambarkan menggunakan teknik pelukisan langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung. Tokoh utama dalam novel ini ialah Rafa dan Naya sedangkan tokoh tambahannya ialah Askan, Kanafi, Afdal, orang tua Rafa dan orang tua Naya. Kedua teknik pelukisan tokoh digunakan oleh Arafat Nur pada setiap tokoh hanya saja ada beberapa tokoh yang hanya dilukiskan menggunakan satu teknik.

Teknik pelukisan tokoh secara langsung banyak digunakan oleh Arafat Nur pada tokoh Rafa, Naya, Kanafi dan orang tua dari Rafa, Sedangkan untuk teknik pelukisan langsung digunakan oleh Arafat Nur untuk melukiskan kedirian tokoh dari Rafa, Naya, Askan, Kanafi, Afdal, orang tua Naya, dan orang tua Rafa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Zuhra. 2014. *Alnaisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala.
- Amelia, Novita Rih. 2010. "Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". Surakarta: Universitas Sebelas Maret. *Skripsi (internet)*. (<http://digilib.uns.ac.id>). Diakses 20 Maret 2019.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bungki, Buce. Chrisanto Syam dan Sselilia Seli. 2015. "Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono". Pontianak: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Untan Pontianak. *Jurnal*.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Diono, Hana Riani Irma. 2017. "Pelukisan Tokoh Antagonis dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Implementasi Pembelajarannya Di SMA". *Skripsi (internet)*. (<http://repositori.untidar.ac.id/>). Diakses 20 maret 2019.
- Hermawan, Asep. 2015. "Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP". *Jurnal Riksa Bahasa* Vol. 1, No. 2.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali: Pustaka Larasan.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Taruna Grafika.
- Minderop, Albertine. 2006. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratama, Ricky dan MahmudBukhari. "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas V Sd Negeri 16 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1, 103- 112 Januari 2017.
- Nur Arafat.2017. *Bulan Kertas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardjo., Jakob. 2004. *Seluk-Beluk dan Petunjuk Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pustaka Latifa

Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.